

**NILAI KEMANUSIAAN DALAM CERITA RAKYAT *LEGENDA AMET*  
DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA**

**DI SMA**



**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**

Oleh

Nurhidayati

E1C113120

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
2018**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MATARAM**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Majapahit No. 62 Telp (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125**

---

**HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI**

Jurnal skripsi dengan judul Nila Kemanusiaan Dalam Cerita Rakyat *Legenda Amet* dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA ini telah disetujui dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

Jurnal ini telah diperiksa dan disetujui tanggal,....08 November 2018

Dosen Pembimbing I,

Drs. Mar'i, M.Si.  
NIP. 196412311993031014

Dosen Pembimbing II,

Murahim, M.Pd.  
NIP. 19790415200501002

NILAI KEMANUSIAAN DALAM CERITA RAKYAT *LEGENDA AMET* DAN  
HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA

DI SMA

Oleh:

Nurhidayati, Mar'i, Murahim

PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
Email: nunghidayati773@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang nilai kemanusiaan dalam cerita rakyat *Legenda Amet* yang kemudian dihubungkan dengan pembelajaran sastra di SMA. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai kemanusiaan yang ada dalam cerita rakyat *Legenda Amet* yang kemudian dihubungkan dengan pembelajaran sastra di SMA. Penilaian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai kemanusiaan yang ada di dalam cerita rakyat *Legenda Amet*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian nilai kemanusiaan yang terdapat dalam cerita rakyat *Legenda Amet*, yaitu cinta kasih, cinta persaudaraan, kehalusan, penderitaan, keadilan, pandangan hidup atau cita-cita, tanggung jawab, kegelisahan, dan harapan. Hasil penelitian ini selanjutnya dihubungkan dengan bahan ajar pembelajaran sastra di SMA. Bahan ajar ini sesuai dengan Kurikulum (KTSP) dengan Kompetensi Dasar (KD) menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman. Bahan ajar yang akan digunakan yaitu buku kumpulan Cerita Rakyat Masyarakat Suku Sasak yang mengandung banyak nilai kehidupan, dan nilai pendidikan yang dapat dijadikan sebagai tuntunan dalam kehidupan sehari-hari.

***Kata kunci : cerita rakyat, nilai kemanusiaan, pembelajaran sastra***

Discusses Humanity Values In Folklore *Amet Legends* Which Are Then  
Associated With Literary Learning In High School

By:

Nurhidayati, Mar'i, Murahim

PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
Email: nunghidayati773@gmail.com

**Abstract**

this research discusses humanity values in folklore *Amet Legends* which are then associated with literary learning in high school. The main problem in this research is how humanity's value in folklore *Amet Legend* which is then associated with literary learning in high school. . This study aims to describe the human values in the folklore of the *Amet Legend*. The method used in this research is qualitative descriptive. The results of research on humanity values contained in folklore *Amet Legends*, namely love, brotherly love, subtlety, suffering, justice, the view of life or ideals, responsibility, anxiety and hope. The results of this study are then linked to teaching materials for literary learning at high school. This teaching material is in accordance with the curriculum (KTSP) with basic competencies (KD) finding interesting things about folklore characters delivered directly and or through recording. Teaching materials that will be used are a collection of folklore Sasak folklore books that contain many values of education that can be used as guidance in everyday life.

***Keywords: folklore, humanity value, literary learning.***

## I. PENDAHULUAN

Folklor merupakan kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat bantu pengingat (*mnemonic device*) (Danandjaya:1991:2). Folklor merupakan salah satu warisan kebudayaan yang sangat syarat dengan nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut menggambarkan norma, tradisi, aturan, dan kepercayaan yang dianut/dilakukan pada suatu masyarakat (Indriani dalam Hayati 2012:2).

Berdasarkan pengertian folklor di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa folklor merupakan sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun berisi nilai-nilai yang

menggambarkan norma, tradisi, dan kepercayaan yang dianut/dilakukan pada suatu masyarakat. Berbicara mengenai folklor, pasti berkaitan dengan sastra lisan. Sastra lisan merupakan bagian dari tradisi lisan atau biasanya dikembangkan dalam kebudayaan lisan berupa pesan-pesan, cerita-cerita, atau kesaksian-kesaksian ataupun yang diwariskan secara lisan dari suatu generasi ke generasi lainnya (Vansina,1985:27-28).

Salah satu bentuk sastra lisan adalah cerita rakyat. Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang pada masyarakat tertentu yang perkembangannya secara lisan dari mulut ke mulut dan dianggap sebagai milik bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Danandjaja, dalam bukunya yang berjudul Folklor Indonesia (1984:1) menjelaskan bahwa cerita rakyat merupakan bagian dari folklor, yakni

tergolong folklor lisan yang dapat menggambarkan peri kehidupan dan kebudayaan masyarakat pendukungnya.

Lombok adalah daerah yang kaya akan cerita rakyat contohnya seperti cerita rakyat *Putri Mandalika, Balang Kesimbar, Cupak Gurantang, Batu Goloq, Legenda Amet* dll. Cerita-cerita tersebut merupakan cerita rakyat yang sudah dibukukan dalam bentuk buku dan ditulis menggunakan bahasa Indonesia.

Dari sekian banyak cerita rakyat penelitian ini mengambil cerita rakyat *Legenda Amet* sebagai objek yang akan dikaji. *Legenda amet* sangat menarik dari segi teknik penceritaan yang dituangkan di dalam cerita, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Cerita ini terakhir diterbitkan pada tahun 2003 oleh Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah yang disusun oleh dari hasil Lomba Dongeng atau Cerita Sasak Tahun 2003.

Selama ini, sastra lisan kurang mendapat perhatian, khususnya cerita rakyat di kalangan generasi muda yang lebih tertarik dengan cerita masa kini dibandingkan dengan masa lampau. Folklor dalam bentuk sastra lisan yang berupa dongeng, legenda, tembang dan mitos sering dilupakan karena tergerus oleh perkembangan globalisasi. Salah satu bentuk folklor yang menjadi kekayaan budaya lokal adalah dongeng yang kaya dengan pesan-pesan ajaran hidup.

Berdasarkan fenomena di atas perlu diadakan langkah yang signifikan untuk lebih mengenalkan cerita rakyat, khususnya cerita rakyat yang berasal dari daerah kelahiran. Untuk menjaga kebudayaan lokal tersebut, salah satu cara yang

ditempuh adalah memperkenalkan kepada peserta didik melalui pendidikan formal di SMA pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia yang diterapkan di SMA berupa berbagai teks bacaan sastra, prosa (fiksi ilmiah, cerita rakyat, mitos, dll.), dan drama. Bahan ajar ini sesuai dengan KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dengan kompetensi dasar menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman.

## II. METODE PENELITIAN

. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menurut Moleong (2014:11) penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun persepsi alamiah sebuah objek, jadi penelitian ini mengkaji objek sasaran secara utuh. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh deskripsi tentang nilai kemanusiaan dalam cerita rakyat *Legenda Amet* dan kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, frasa, dan kalimat. data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka yang mendeskripsikan nilai-nilai kemanusiaan dan cerita rakyat *Legenda Amet*. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif (Moleong, 2014:11). Dengan demikian penelitian ini akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian bahasa tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder,

data primer merupakan data utama yang menjadi basis analisis ini adalah cerita Legenda Amet yang terdapat dalam kumpulan Cerita Rakyat Sasak yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Wahyu Hidayat yang identitas lengkapnya sebagai berikut:

Judul : Cerita Masyarakat Sasak  
Penulis : Lalu Wahyu Hidayat  
Penerbit : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah  
Tahun Terbit : 2003  
Jumlah Halaman : 45 hlm  
Keterangan : buku ini berisi lima buah cerita masyarakat sasak yang disusun oleh dari hasil Lomba Penulisan Dongeng/Cerita Sasak Tahun 2003.

Sumber data dalam penelitian ini selain data primer, terdapat juga data

sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar pada kategori atau parameter yang menjadi rujukan (Siswanto, 2010:7). Jadi data sekundernya berasal dari perangkat pembelajaran yang relevan dengan penelitian ini, yaitu perangkat pembelajaran sastra pada silabus kurikulum KTSP yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Metode catat digunakan untuk memperoleh data dengan cara mencatat hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan nilai kemanusiaan apa saja yang ada dalam cerita rakyat *Legenda Amet*.

Metode studi pustaka, yaitu pengumpulan data dan informasi berdasarkan literature yang berupa buku-buku sastra yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diangkat sebagai objek penelitian. Metode ini diterapkan untuk mempelajari sasaran dan kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Kepustakaan yang dimaksud adalah buku-buku teori sastra, metodologi penelitian, dan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Analisis data merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti guna menelaah dan menguraikan data hingga menghasilkan simpulan dalam KBBI (37:1999). Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan

dan Tylor sebagaimana yang dikutip oleh *Lexi Moleong* menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati ( *Lexi Moleong, Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

Hasil analisis penelitian kualitatif berupa kalimat-kalimat tertulis yang bersifat deskriptif, berfungsi untuk mendeskripsikan nilai-nilai kemanusiaan apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat *Legenda Amet* sebagai objek penelitian.

Penelitian ini, dilakukan dengan menganalisis data yang sudah terkumpul melalui beberapa tahapan yaitu dengan membaca cerita rakyat *Legenda Amet*.

Langkah-langkah untuk menganalisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kalimat, wacana yang mengandung nilai kemanusiaan dalam cerita *Legenda Amet*.
2. Menganalisis nilai kemanusiaan dalam cerita *Legenda Amet*
3. Mengaitkan hasil analisis dengan materi pembelajaran sastra di SMA.
4. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Membuat simpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan proses pembacaan, pengamatan dan pemahaman yang cermat maka ditemukan adanya nilai-nilai

kemanusiaan dalam *Legenda Amet*. Cerita rakyat yang menceritakan tentang kakak beradik ini memiliki 8 konsep nilai kemanusiaan yang dimana kedelapan konsep tersebut diambil dari kejadian ataupun perilaku dari tokoh-tokoh yang terdapat di dalamnya. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya adalah Kesek, Ocong, Amet, Kakek, Sang raja, dan Putri raja.

Nilai-nilai kemanusiaan ini dikategorikan menjadi 8 unsur yang meliputi cinta kasih, keindahan, penderitaan, keadilan, pandangan hidup, tanggung jawab, kegelisahan dan harapan. Semua unsur tersebut tercermin dalam setiap pikiran, sikap dan tingkah laku tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat *Legenda Amet*.

Nilai Kemanusiaan dalam Cerita Rakyat *Legenda Amet* dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA.

Keberadaan cerita rakyat *Legenda Amet* sebagai warisan nenek moyang di tengah-tengah kehidupan masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pembentukan sikap serta keperibadian peserta didik. Mengingat bahwa hidup dalam masyarakat harus memiliki aturan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih tertib, tenteram, aman, dan damai, maka nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam cerita rakyat dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Karena melalui cerita rakyat ini dapat ditanamkan kesadaran tentang nilai-nilai kemanusiaan yang merupakan pengaruh positif terhadap kehidupan peserta didik dengan lingkungannya.

Cerita rakyat merupakan bahan ajar sastra yang diterapkan di SMA. Bahan ajar ini sesuai dengan

kurikulum KTSP tingkat SMA dengan standar kompetensi berdasarkan aspeknya yaitu:

a. Aspek kognitif

Memahami cerita rakyat yang dicitrakan.

b. Psikomotor

Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman.

c. Afektif

Dalam pembelajaran diperlukan adanya kejujuran, tanggung jawab, dan apresiatif pada aspek afektif juga para siswa harus mampu bertanya dengan baik dan benar, bisa menyumbang ide, mampu menjadi pendengar yang baik, serta membantu teman yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan indikator di atas maka penerapan bahan ajar cerita rakyat *Legenda Amet* yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kelas X semester II dengan alokasi waktu 2 X 40 menit, sebagai berikut:

➤ **Standar Kompetensi :**

Memahami cerita rakyat yang dituturkan.

1. Kompetensi dasar :

menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman.

2. Indikator : 1)

mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat yang didengarkan. 2) menentukan isi dan atau amanat yang terdapat di dalam cerita rakyat. 3)

menemukan hal-hal menarik tentang tokoh cerita rakyat. 4) membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif. 5) mengungkapkan kembali cerita rakyat dalam bentuk sinopsis.

3. Tujuan Pembelajaran : 1)

siswa dapat mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat yang didengarkan. 2) menentukan isi dan atau amanat yang terdapat di dalam ceritarakyat. 3) menemukan hal-hal menarik tentang tokoh cerita rakyat. 4) membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat

dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif. 5) mengungkapkan kembali cerita rakyat dalam bentuk sinopsis.

4. Materi Pembelajaran : cerita rakyat Legenda Amet
5. Metode Pembelajaran : ceramah, penugasan, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.
6. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut :
  - a. Kegiatan awal ( 15 menit )
  - b. Kegiatan awal (5 menit)
  - c. Kegiatan inti (50 menit)
  - d. Kegiatan akhir (15 menit)

## 7. penilaian

Berdasarkan pemaparan penerapan bahan ajar cerita rakyat *Legenda Amet* yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam cerita rakyat *Legenda Amet* ini memiliki hubungan dengan tujuan pembelajaran yakni, menemukan hal-hal yang menarik dari cerita rakyat yang didengarkan, yang terdapat pada materi pembelajaran sastra di SMA, khususnya kelas X semester II, dengan demikian, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar apresiasi sastra di sekolah oleh guru yang bersangkutan.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai kemanusiaan yang terdapat dalam cerita rakyat

*Legenda Amet* adalah nilai kebaikan dan keburukan. Nilai kebaikan yang dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya cinta kasih, keindahan, keadilan, pandangan hidup, tanggung jawab, dan harapan. Sedangkan nilai keburukan yang harus di jauhi adalah kekerasan, mencaci, memukul, menganiaya, dan ketidakadilan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aminuddin, 2014. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung : Sinar Baru

Algensindo.

Airman. 2005. *Skripsi Analisis Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Adat Istiadat Nyorong Pada Masyarakat Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat*. Mataram : FKIP UNIVERSITAS MATARAM.

Bagus, Lorens. 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Burhan Nurgiyanto. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Danandjaja. 1991. *Folklor Indonesia*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.

Endraswara. 2013 . *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Husnaini. 2004. *Skripsi Nilai Sosial Budaya dalam Upacara Bau Nyale*. Mataram : FKIP UNIVERSITAS MATARAM.

Luasti. 2007. *Skripsi Aspek Pendidikan dalam Cerita Rakyat Suku Sasak Cupak Gurantang dan Hubungannya dengan Sastra Lama di SMA*. Mataram : FKIP UNIVERSITAS MATARAM.

Moleong. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sanjaya.2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

Pendidikan. Jakarta: Kencana  
Prenamedia Group.

Wellk dan Warren. 1989. *Teori*

*Kesusastraan*. Jakarta: PT

Gramedi.

Zaini, Muhammad. 2003. *Cerita  
Masyarakat Sasak (Legenda  
Amet )*. Praya: Dinas Pendidikan  
dan Kebudayaan Kabupaten  
Lombok Tengah.